

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama (Nuryadi et al., 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang sedang mengambil mata kuliah perpajakan.
2. Mahasiswa aktif Program Studi DIII Perpajakan Universitas Katolik Soegijapranata semester 4.

Gambaran mengenai populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi.**

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
S1 Akuntansi	135
D3 Perpajakan	41
Jumlah	180

Sumber : Pengajaran FEB Unika.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Nuryadi et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *random sampling* . Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin :

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (5%)

Berdasarkan rumus diatas,maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak :

$$n = 180 / ( 1+180.0,05^2)$$

n= 124.14 dibulatkan menjadi 124 mahasiswa

**Tabel 3. 2 Jumlah Proporsi Sampel.**

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Proporsi (%)	Sampel Minimal
S1 AKUNTANSI	139	77.22 %	96
D3 PERPAJAKAN	41	22.78 %	28
Jumlah	180	100%	124

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan rumus Slovin,penelitian ini membutuhkan sampel minimal sebanyak 124 mahasiswa.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung tanpa memerlukan perantara. Pengumpulan data primer dapat digunakan dengan tiga metode,yaitu survei,eksperimen dan observasi. Sumber data yang kedua adalah data sekunder,yaitu peneliti memperoleh data secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa catatan,bukti atau laporan

historis baik yang dipublikasi atau tidak dipublikasi yang sudah diarsipkan (Natalina, 2018). Peneliti menggunakan data primer dengan metode survei dalam penelitian ini. Metode yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Adanya wabah pandemi COVID-19 mengharuskan adanya pembatasan sosial skala besar sehingga peneliti dan target sampel tidak dapat bertemu secara langsung, oleh karena itu kuisioner akan dibagikan lewat *google form* kepada target sampel.

### **3.3 Defenisi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

##### **3.3.1.1 Minat Menjadi Konsultan Pajak (Y)**

Minat dalam penelitian ini adalah sikap yang mempengaruhi ketertarikan terhadap profesi konsultan pajak. Indikator minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Putra et al., 2017). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh (Putra *et al.*, 2017) yang terdiri dari 5 pernyataan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 sampai 5, dimana (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi minat mahasiswa.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

##### **3.3.2.1 Latar Belakang Pendidikan (X1)**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan ialah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan, Jenjang Pendidikan formal terdiri dari:

- a) Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan atas, yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan menengah.
- c) Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan atas yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Latar Belakang Pendidikan pada penelitian ini diukur dengan Variabel *Dummy*, dengan kode sebagai berikut :

**Kode 0 = S1 Akuntansi**

**Kode 1 = D III Perpajakan**

#### **3.3.2.2 Motivasi (X2)**

Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan atau stimulus yang dimiliki oleh responden yang mempengaruhi minatnya berkarir sebagai konsultan pajak.. Indikator motivasi dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Putra *et al.*, 2017)

Variabel Motivasi ini diukur menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh (Putra *et al.*, 2017) yang terdiri dari 5 pernyataan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 sampai 5, dimana (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi motivasi mahasiswa .

#### **3.3.2.3 Self-Efficacy (X3)**

*Self-efficacy* dalam penelitian ini adalah keyakinan responden terhadap kemampuannya dalam menghadapi semua situasi yang mendukungnya menjadi

konsultan pajak. Variabel *Self-Efficacy* ini diukur menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh (Putra *et al.*, 2017) yang terdiri dari 5 pernyataan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 sampai 5, dimana (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa.

#### **3.3.2.4 Pemahaman tentang PMK Nomor 111/PMK.03/2014. (X4)**

Pemahaman tentang PMK Nomor 111/PMK.03/2014 merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk memahami kandungan dari PMK Nomor 111/PMK.03/2014 salah satunya adalah mencakup hak dan kewajiban seseorang untuk menjadi konsultan pajak serta syarat menjadi konsultan pajak. Indikator Pemahaman tentang PMK Nomor 111/PMK.03/2014 diambil dari penelitian (Putra *et al.*, 2017) yaitu mengetahui syarat menjadi konsultan pajak, hak dan kewajiban yang harus di patuhi oleh konsultan pajak, serta memahami dan menerima aturan yang terkandung dalam PMK Nomor 11 / PMK.03/2014.

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh (Putra *et al.*, 2017) yang terdiri dari 6 pernyataan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 sampai 5, dimana (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang PMK Nomor 111/PMK.03/2014.

### **3.4 Alat Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum, dan minimum, Imam Ghozali (2016). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Untari, 2018). Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

#### **3.4.2 Uji Validitas**

Ghiselli et al., 1981 dalam buku Jogiyanto (2004:146) menjelaskan bahwa validitas akan menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Azwar dalam Jogiyanto (2004:146) mengartikan validitas sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Isaac dan Michael juga menjelaskan bahwa informasi validitas menunjukkan tingkat dari kemampuan tes mencapai hasil. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sarannya. Uji validitas instrumen dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner. Uji

validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan antara nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai pada *Cronbach Alpha if item deleted* tersebut. Jika nilai pada setiap item deleted lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha* Instrument maka item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Ghisella dalam Jogiyanto (2004:146) mengatakan bahwa reliabilitas suatu pengukur sebagai seberapa besar variasi tidak sistematis dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik – karakteristik suatu individu jika individu yang sama diukur beberapa kali. Isaac dan Michael dalam Jogiyanto (2004:146) mendefinisikan reliabilitas sebagai konsistensi antarpengukur – pengukuran secara berurutan, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukuran.

Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

## 3.5 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat, khususnya terkait dengan analisis yang bersifat peramalan, misalnya analisis regresi. Salah satu metode uji normalitas data adalah dengan menggunakan teori atau rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut (Hermawan, 2019) :

*“Jika suatu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal.”*

### **3.5.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 ( $< 10$ ) atau nilai Tolerance lebih dari 0,1 ( $> 0,1$ ) maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas (Damayanti, 2017).

### **3.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen disebut Heteroskedastisitas. Dapat dikatakan jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk pengujian menggunakan uji Glejser (Murniati et al., 2013). Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.6 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi adalah uji yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent (latar belakang pendidikan, motivasi, *Self-efficacy*, pemahaman PMK No.03/PMK.03/2014 ) terhadap variabel dependen (minat berkarir).. Persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 MT + \beta_3 SE + \beta_4 PMK + e$$

Dimana :

Y = Minat Berkarir Mahasiswa

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

LB = Latar Belakang Pendidikan

MT = Motivasi

SE = Self Efficacy

PMK 111 = Pemahaman tentang PMK Nomor 111/PMK.03/2014

e = *Error* yang ditolerir (5%)

### 3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel tetap atau variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.